

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI
SISWA SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AHMAD ROY SULI
NIM. 1920100181**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI
SISWA SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AHMAD ROY SULI

NIM. 1920100181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHIS
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI
SISWA SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AHMAD ROY SULI
NIM. 1920100181**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING 1

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMBIMBING 2

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk.
NIP. 19880114 202012 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Ahmad Roy Suli

Padangsidempuan, Januari 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ahmad Roy Suli yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II,



Anwar Habibi Siregar, MA.Hk.
NIP. 19880114 202012 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Roy Suli
NIM : 19 201 00181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2024

Pembuat pernyataan,



Ahmad Roy Suli
NIM. 19 201 00181

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Roy Suli
NIM : 19 201 00181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 12 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



Ahmad Roy Suli
NIM. 19 201 00181

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Roy Suli
NIM : 19 201 00181
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Makwanah Sei Berombang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 12 Januari 2024



Ahmad Roy Suli
NIM. 19 201 00181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ahmad Roy Suli
NIM : 19 201 00181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidimpuan

Ketua

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP.19840811 201503 2 004

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk.
NIP.19880114 202012 1 005

Anggota

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP.19840811 201503 2 004

Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk.
NIP.19880114 202012 1 005

Dr. Hj. Magdalena, M.Ag.
NIP.19740319 200003 2 001

Dr. Hj. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP.19730617 200003 2 013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 Januari 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan.**

Nama : **Ahmad Roy Suli**

NIM : **19 201 00181**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Januari 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ahmad Roy Suli

NIM : 1920100181

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan

Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini ialah adanya kemunduran sikap keberagamaan yang terjadi pada diri siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan zaman disertai masuknya budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ditambah lagi dengan pembelajaran agama yang hanya berlangsung 3 jam dalam seminggu. Sehingga yang tersampaikan hanya sekedar pengetahuan saja tanpa disertai pembiasaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan, apa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dan bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidempuan. Metodologi penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat. Karena penelitian itu masih sangat luas pengertiannya maka penulis spesifikkan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hasil penelitian yaitu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, serta tahap pembiasaan. Nilai-nilai yang diinternalisasikan ialah nilai aqidah, syariah dan akhlak. Adapun Implikasi ataupun dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang sudah rutin mengikuti kegiatan Rohis. Adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa, seperti siswa menjadi lebih sopan santun, lebih disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan segala sesuatu yang dikerjakannya.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Rohis

ABSTRACT

Name : Ahmad Roy Suli

Reg number : 1920100181

Thesis Title : Internalizing the Values of Islamic Religious Education Through Spiritual Extracurriculars to Develop Islamic Character in Students of SMAN 3 Padangsidempuan

Year : 2023

The background to the problem of this research is the decline in religious attitudes that occurs in students. This occurs due to students' lack of preparedness in facing the challenges of the times accompanied by the entry of western cultures which are not in accordance with Islamic teachings. In addition, religious learning only lasts 3 hours a week. So what is conveyed is just knowledge without any familiarization. The formulation of the problem in this research is how the process of internalizing Islamic religious values in the formation of Islamic character through Rohis extracurricular activities at SMAN 3 Padangsidempuan, what values of Islamic religious education are internalized and what are the implications of internalizing the values of Islamic religious education in character formation Islamic through Rohis extracurricular activities at SMAN 3 Padangsidempuan. The methodology of this research is field research, namely research carried out in the field to obtain data or information directly from respondents who are on the spot. Because the meaning of research is still very broad, the author specifies the type of descriptive qualitative field research. The data collection techniques used were interviews and observation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, qualitative data analysis was carried out interactively or continuously until complete so that the data was saturated. The results of the research are the process of internalizing the values of Islamic religious education in forming Islamic character through Rohis extracurricular activities, carried out in several stages, namely the stage of providing knowledge and understanding, as well as the habituation stage. The values that are internalized are the values of aqidah, sharia and morals. The implications or impacts of internalizing the values of Islamic religious education can be seen from the behavior of students who regularly participate in Rohis activities. There are changes that occur in students, such as students becoming more polite, more disciplined and responsible for their trust and everything they do.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Education Values, Islamic Character, Rohis

خلاصة

اسم : أحمد روي سولي
رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠١٨١
عنوان الرسالة : استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية من خلال المناهج الروحية لتنمية الشخصية الإسلامية لدى ثلاثة من طلاب مدرسة بادانج سيديمبوان الثانوية الحكومية
سنة : ٢٠٢٣

إن خلفية مشكلة هذا البحث هي تراجع الاتجاهات الدينية الذي يحدث لدى الطلاب. ويرجع ذلك إلى عدم استعداد الطلاب لمواجهة تحديات العصر المصحوبة بدخول ثقافات غريبة لا تتوافق مع تعاليم الإسلام. بالإضافة إلى ذلك، يستمر التعلم الديني ثلاث ساعات فقط في الأسبوع. فما ينقل هو مجرد العلم دون أي اطلاع. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية عملية استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الإسلامية من خلال أنشطة روهيس اللامنهجية في مدرسة بادانج سيديمبوان الثانوية الحكومية، ما هي قيم التعليم الديني الإسلامي التي يتم استيعابها وما هي آثار استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الإسلامية من خلال أنشطة روهيس اللامنهجية في مدرسة بادانج سيديمبوان الثانوية الحكومية. منهجية هذا البحث هي البحث الميداني، أي البحث الذي يتم إجراؤه ميدانياً للحصول على البيانات أو المعلومات مباشرة من المشاركين الموجودين في عين المكان. ولأن معنى البحث لا يزال واسعاً جداً، يحدد المؤلف نوع البحث الميداني الوصفي النوعي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نموذج مابلز وهوبرمان، وتم إجراء تحليل البيانات النوعية بشكل تفاعلي أو مستمر حتى اكتماله بحيث تكون البيانات مشبعة. ومن نتائج البحث عملية استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الشخصية الإسلامية من خلال أنشطة روهيس اللامنهجية، والتي تتم على عدة مراحل وهي مرحلة تقديم المعرفة والفهم، وكذلك مرحلة التعود. والقيم التي يتم استيعابها هي قيم العقيدة والشريعة والأخلاق. يمكن رؤية مضامين أو آثار استيعاب قيم التعليم الديني الإسلامي من خلال سلوك الطلاب الذين يشاركون بانتظام في أنشطة روهيس. هناك تغييرات تحدث لدى الطلاب، مثل أن يصبح الطلاب أكثر تهيئاً وانضباطاً ومسؤولية عن ثقهم وكل ما يفعلونه.

الكلمات المفتاحية: الاستبطان، قيم التربية الدينية الإسلامية، الشخصية الإسلامية، الروحيس

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis, namun berkat taufiq dan hidayahNya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk. pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Erawadi M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama, Ali Murni, M.A.P sebagai Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A., Sebagai Wakil Dekan Bidang

Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama.

4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta seluruh staf akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. sebagai Penasehat Akademik peneliti yang membimbing peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak Drs. Kardan. Kepala Sekolah SMAN 3 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Padangsidempuan dan staf dewan guru.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Syarifuddin serta Ibunda Zunaidah yg telah membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan moril dan material kepada peneliti demi kesuksesan studi sampai saat ini, memberikan do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Serta kepada adik-adik saya Rija Asari, Rasid Ridho, Rafi Ahmad dan Mba Ilda Mayada Tarihoran yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dan yang selalu, mendo'akan peneliti agar dipermudahkan dalam segala urusan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Pembina Rohis dan siswa yang mengikuti Rohis SMAN 3 Padangsidempuan yang telah bersedia membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Terima kasih kepada teman seperjuangan stambuk 2019, DEMA FTIK 2023, terkhusus teman terbaik saya yaitu, Rafi, Asrul, Jodi, Putra, Aulia dan Zulpandi yang telah membantu, mendukung, menemani, menghibur peneliti

dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

11. Terkhususnya saya berterima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah mampu sejauh ini sampai dititik ini untuk bertahan dalam penulisan skripsi ini. Banyak hal yang saya ambil dan pelajari dalam pengerjaan skripsi ini dengan adanya penulisan skripsi ini maka pengalaman saya juga semakin bertambah. Saya ucapkan sekali lagi terima kasih banyak untuk diri ini. Semoga bisa menjadi pribadi lebih baik dan berguna bagi orang-orang disekitar saya. Aamiin ya robbbal alamin.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti senantiasa mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Mei 2024

Penulis

AHMAD ROY SULI
NIM. 19 201 0018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

غلاصة iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 10

C. Batasan Istilah 10

D. Rumusan Masalah 14

E. Tujuan Penelitian 15

F. Kegunaan Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 18

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Internalisasi.....	19
b. Pengertian Nilai	21
c. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Ekstrakurikuler Rohis.....	28
a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis	28
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Rohis	30
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.....	31
3. Karakter Islami.....	32
 B. Penelitian Terdahulu	 35

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian	38
 A. Jenis dan Metode Penelitian.....	 38
B. Unit analisis/Subjek Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat SMAN 3 Padangsidempuan	47
2. Letak Geografis SMAN 3 Padangsidempuan	48
3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah	48
4. Kondisi Fisik SMAN 3 Padangsidempuan.....	49
5. Visi Misi Sekolah	49
6. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMAN 3 Padangsidempuan	50
7. Keadaan Guru Di SMAN 3 Padangsidempuan	51
8. Ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidempuan.....	54
B. Temuan Khusus.....	59

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai PAI Melalui Ekstrakurikuler Rohis dalam Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan.....	57
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan	68
3. Implikasi dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Islami Melalui Ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidempuan	74
C. Analisis Hasil Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Sarana dan Prasarana di SMAN 3 Padangsidempuan

Tabel IV.2 Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini menjadi salah satu elemen yang penting untuk mencapai kedewasaan dan kecakapan, pendidikan juga berperan untuk kemajuan dan masa depan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia yang berguna untuk membentuk dan mempersiapkan dirinya agar hidup dengan disiplin dan teratur¹. Pendidikan bukan hanya tentang bagaimana cara mendapat ilmu pengetahuan, pendidikan juga mengajari dan mendidik seseorang agar memiliki adab dan perilaku yang baik.

Melihat banyaknya masalah yang terjadi di Indonesia salah satunya ialah krisis akhlak dikalangan para pelajar, Krisis ini sebenarnya telah terjadi jauh sebelum krisis ekonomi dan politik datang. Krisis akhlak ini sangat cepat menyebar dan telah melanda hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Jika diumpamakan, krisis akhlak ini seperti virus, yang sangat mudah menyebar dan menular kemana-mana. Adapun faktor penyebab terjadinya krisis akhlak ini dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama ialah faktor dari dalam (internal) yang bersumber dari diri manusia sendiri. Kedua ialah faktor dari luar (eksternal) yang bersumber dari luar diri manusia, seperti faktor lingkungan, teman, komunitas dan masih banyak lagi . dampak dari krisis

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan islam* (Malang: UIN Malang Pres, 2008).hlm. 15.

akhlak ini ialah semakin meningkatnya angka kekerasan terhadap anak-anak, kekerasan terhadap teman, bullying di sekolah, kebiasaan menyontek, pencurian, perampasan, dan tawuran. Masalah tersebut menjadi masalah yang sampai pada saat ini belum dapat diatasi.

Permasalahan di atas hanyalah contoh kecil peristiwa yang berkaitan dengan rusaknya akhlak dan moral dari generasi muda kita, permasalahan tersebut terkadang hanya dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan yang serius dari lembaga pendidikan maupun pemerintahan untuk mencegah kejadian tersebut terjadi. Pada akhirnya, kejadian itu terus saja berulang-ulang, bahkan terjadi kejadian-kejadian yang tidak pernah kita bayangkan sama sekali. Makin menjadi masalah yang sangat serius karena menyangkut generasi muda dan menyangkut masa depan bangsa kita. Oleh sebab itu proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di lembaga pendidikan perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, mengamalkan, dan menaati ajaran serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupannya, dan agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu dapat tercapai. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan haruslah mempunyai keinginan dan usaha agar dapat menginternalisasikan karakter religius dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada diri peserta didik dan ini menjadi hal yang sangat penting, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan kegiatan dan aturan serta pembiasaan di lingkungan lembaga pendidikan yaitu dengan menciptakan kegiatan dan suasana religius di lembaga pendidikan

tersebut. sebab dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram diharapkan mampu mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam secara baik kepada peserta didik.

Pada saat ini Indonesia membutuhkan sumberdaya manusia yang berdaya saing dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendorong utama dalam hal pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong kemampuan berpikir dan perilaku anak bangsa . Dalam Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya, karena didalam agama Islam pun seorang muslim

² Q.S At-Taubah: 122 dan Terjemahnya

diwajibkan untuk menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun ia berada, karena seorang muslim yang tidak menuntut ilmu maka ia akan buta dalam beragama.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang sudah tersusun dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal di Sekolah, dan pendidikan non formal di luar sekolah yang mana proses dari pendidikan ini akan berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk optimalisasi kemampuan-kemampuan setiap individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.³

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya menganut ajaran agama Islam hendaknya kita mengetahui sudah sejauh mana pendidikan Islam itu dibangsa kita ini. Seiring berkembangnya zaman banyak orang-orang yang mengaku beragama Islam akan tetapi pengetahuan tentang pendidikan

³ Redja Mudyaharto, *Pengantar Pendidikan; sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). Cet ke-2

Islamnya sangat sedikit yang berakibat tindakan dan perilakunya tidak layak dikatakan sebagai orang Islam. Sedangkan pada hakikatnya pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.⁴

Dalam Islam, nilai yang terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang baik sebagai contoh suri tauladan bagi umat Islam dicerminkan Allah melalui Nabi Muhammad Saw, yaitu dengan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, Siddiq yang berarti benar, Amanah yang berarti jujur, Fatonah yang berarti cerdas atau pandai dan Tablig yang berarti menyampaikan.⁵

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, Termasuk SMA harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dan untuk itu diperlukan sebuah pendidikan karakter.

Menurut Ratna Megawati, Pendidikan karakter ialah “Suatu usaha untuk mendidik anak-anak dalam mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan nya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pendidikan karakter ialah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen

⁴ Moh Raqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Ykis, 2009, hlm 18

⁵ Darma kesuma dkk. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11.

⁶ Ibid, hlm.5

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah merupakan ruhnya lembaga pendidikan. Oleh karena itu sebaiknya setiap lembaga pendidikan mengembangkan dan memberikan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam seperti akhlak, keimanan, dan kegiatan ibadah (syariah). Maka setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan, seyogyanya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik yang memiliki sifat yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai-nilai yang dipercayai dan dipedomani dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat diaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi (internalization) ialah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal kedalam diri seseorang yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang, baik berupa perilaku maupun keterampilan. Dalam pengertian yang lain internalisasi dapat diartikan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

Dalam sebuah proses internalisasi bermula dari keinginan biologis dan bakat bakat naluri yang sudah ada disetiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun internalisasi ini adalah lingkungan dan orang sekitarnya.⁷

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter islami di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya. Seorang guru yang kreatif, selalu berusaha untuk mencari cara agar kegiatan yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, di SMAN 3 Padangsidempuan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Osis, Voly, Rohis, Pramuka, dan Bola. Rohis menjadi salah satu ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa, terutama siswa yang ingin berhijrah tetapi tidak menemukan wadah yang cocok untuk berhijrah, melihat pelajaran PAI disekolah hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu dirasa belum efektif untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Agama Islam bagi siswa,

⁷ ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hlm. 87.

sebagian siswa di kelas lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor). Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan kepribadian muslim yang diharapkan memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SMAN 3 Padangsidimpuan sebagai obyek yang layak diteliti.

Keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah dan minimnya minat siswa pada usia SMA dalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian, halaqoh, kajian-kajian islam, pesantren, madrasah diniyah yang semakin hari semakin menurun, mengakibatkan moral dan karakter siswa semakin buruk dan jauh dari agama, bahkan di kawasan perkotaan dan perumahan ditemukan anak-anak yang kurang mengenal ajaran agama. Hal inilah yang seharusnya menjadi kegelisahan bagi para praktisi-praktisi pendidikan. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menghadirkan nilai-nilai keagamaan pada setiap jiwa peserta didik, sehingga pengalaman keagamaan di sekolah akan membentuk mental dan sikap religius pada setiap peserta didik dalam bersosial, yang dalam teori pendidikan dikenal dengan istilah internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah dengan memberikan wadah kegiatan

ekstrakurikuler yang berbasis agama yaitu ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam). Melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini siswa akan mendapatkan ilmu dan pengalaman baru mengenai ajaran agama Islam, dengan program-program nya yang terfokus pada pendalaman dan pengalaman ajaran agama Islam.

Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Kamaruddin Amin sebagaimana dilansir laman web resmi Dirjen Pendidikan Islam, mengatakan bahwa para siswa setingkat SMA atau SMK adalah usia yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh, sehingga mereka cenderung tidak memiliki kepribadian yang baik dan cenderung labil. Apalagi saat ini mereka begitu mudah mencari sumber-sumber pengetahuan agama melalui internet yang belum diketahui benar apa tidaknya, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam memahami ajaran agama islam. Lebih lanjut, Rohis yang menjadi salah satu fokus kementerian agama diharapkan mampu untuk mencetak generasi ramah dan menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai moralitas, karakter, dan akhlak mulia. Melalui revitalisasi Rohis, pada akhirnya siswa bisa membentengi dirinya dari perilaku amoral dan radikal.

Program-program yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa serta dapat mengenal lebih jauh agama islam, diantara kegiatan yang ada pada Rohis ini ialah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca Al- Qur'an, kegiatan tadabur alam dan jalan-jalan (rihlah). Kegiatan keagamaan pun berjalan dengan didasari

sikap toleransi antar umat beragama. Bahkan menurut Muhaimin, dalam mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan juga para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Dengan adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu.⁸

Atas dasar permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul:

“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan”

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui ekstrakurikuler Rohis untuk Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di dalam judul penelitian ini, maka dalam hal ini penulis akan memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

⁸ Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo,2009),hlm. 59.

1. Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Internalisasi ialah pendalaman terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai tersebut yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.⁹

Sedangkan menurut Mulyasa, internalisasi ialah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan internalisasi ialah proses menanamkan nilai kedalam diri seseorang dan menjadikan nilai itu menjadi bagian dari diri seseorang tersebut.

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya.

Menurut Fraenkel bahwa nilai ialah suatu gagasan tentang sesuatu yang berharga, nilai adalah konsep, abstraksi. Nampaknya, nilai bisa didefinisikan, bisa dibandingkan, bisa dipertentangkan, bisa dianalisis, bisa digeneralisir, dan bisa diperdebatkan.¹¹ Dalam Islam nilai-nilai yang dipegangi haruslah bersumber dari Al-Quran dan hadis. Karena Al- Quran dan hadis merupakan dasar dari ajaran serta pendidikan yang

⁹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PNBalaiPustaka, 2002), hlm 439

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet. 5, hlm. 167.

¹¹ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai nilai*, (Jakarta: CVMaulana Media Grafika, 2016), hlm. 18

mutlak, maka sudah seharusnya semua ajaran yang telah di ajarkan dari dua dasar pendidikan tersebut haruslah dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter Islami para peserta didik.¹²

Berdasarkan pengertian internalisasi dan nilai diatas, maka yang dimaksud internalisasi nilai dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman nilai keislaman kedalam diri seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan prilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹³

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang terstruktur untuk membentuk kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, sesuai syariat Islam dalam kehidupan kesehariannya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

¹² Benny Prasetya, "9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," Jurnal Edukasi 2, 2014.no. 1.

¹³ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet. I,(Semarang: Gunung jati dan Yayasan al-Qalam, 2002), hlm. 18

¹⁴ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan Rohis. Untuk selanjutnya penulisan Pendidikan Agama Islam akan ditulis dengan PAI

3. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai bersangkutan dengan kurikulum.¹⁵

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan tambahan yang ada di luar jam sekolah yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang pengetahuan Islam.

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223.

¹⁶ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66.

4. Karakter Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.¹⁷

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.¹⁸

Dari pengertian Karakter dan Islami diatas maka yang dimaksud dengan karakter Islami ialah sifat, akhlak, atau tingkah laku siswa SMAN 3 Padangsidempuan yang bersifat keislaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan karakter Islami siswa SMAN 3 Padangsidempuan?

¹⁷ Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2018, hlm. 31-56.

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hlm. 91.

2. Apa saja nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan karakter Islami siswa SMAN 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai PAI setelah di internalisasikan melalui ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter siswa SMAN 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan karakter Islami siswa SMAN 3 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan karakter Islami siswa SMAN 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan karakter Islami siswa SMAN 3 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam melalui program Ekstrakurikuler Rohis.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan PAI.
 - b. Memberikan informasi bagi para pengelola pendidikan dan para orang tua peserta didik mengenai hal-hal yang berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Agama dan Ekstrakurikuler Rohis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka di buatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori pembahasan tentang pengertian internalisasi nilai, ekstrakurikuler Rohis dan Karakter Islami.

Bab ketiga, menerangkan metodologi pendidikan yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab keempat, menerangkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, temuan umum dan temuan khusus, analisis penelitian dan keterbatasan peneliti di SMAN 3 Padangsidempuan.

Bab kelima, adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai PAI

a. Pengertian Internalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.¹⁹ Internalisasi ialah suatu proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian seseorang.

Sedangkan menurut Mulyasa, internalisasi ialah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.²⁰ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa upaya penghayatan tersebut harus dapat dilaksanakan dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, internalisasi nilai adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai tertentu yang menjadi pendorong seseorang untuk bertindak atas dasar pilihannya tersebut. Jadi, internalisasi

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.336

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet. 5, hlm. 167.

merupakan suatu proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber pada Alquran dan Sunnah merupakan ruhnya pendidikan islam, oleh sebab itu cara dan bentuk pendidikan seharusnya dengan mengembangkan dan memberikan kesadaran terhadap para peserta didik terkait nilai-nilai islami seperti kejujuran, kebersihan, lemah-lembut, kasih-sayang, kebaikan, kebijakan, kebenaran, keikhlasan, kesabaran, dan lain sebagainya.

Dari beberapa defenisi ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi ialah suatu proses penanaman nilai kedalam diri seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan prilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari nya. Nilai-nilai yang diinternalisasikan tenteunya adalah nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahapan proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.²¹

- 1) Tahap Transformasi Nilai ialah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahapan ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak

²¹ Muhaimin, *Srategi BelajarMengajar*. (Surabaya: CitraMedia, 2006), hlm. 153.

asuh.

- 2) Tahap Transaksi Nilai ialah Suatu tahap pendidikan nilai melalui komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- 3) Tahap Transinternalisasi ialah tahap yang lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Tahapan-tahapan tersebut harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri atas apa yang telah ditanamkan. Dalam proses penanaman nilai tidak dapat dilakukan secara instant, akan tetapi memerlukan waktu dan berkelanjutan sehingga seseorang dapat menerima nilai-nilai yang ditanamkan pada jiwanya sehingga mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditanamkannya. Hal ini dapat dikatakan terdapat perubahan dalam diri seseorang yang sebelumnya tidak memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari yang sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah sehingga lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

b. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale'rê* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu bisa disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatnya menjadi bermanfaat.²²

Nilai mempunyai peranan yang sangat penting di dalam hidup manusia, karena dengan nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup manusia. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.

Menurut Fraenkel bahwa nilai ialah suatu gagasan tentang sesuatu yang berharga, nilai adalah konsep, abstraksi. Nampaknya, nilai bisa didefinisikan, bisa dibandingkan, bisa dipertentangkan, bisa dianalisis, bisa digeneralisir, dan bisa diperdebatkan.²³

²²Sutarjo Adisusilo, J.R. Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Cet. 1, hlm. 56.

²³Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai nilai*, (Jakarta:CVMaulana Media Grafika,2016),hlm. 18

Dari beberapa pengertian nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dapat diartikan sebagai segala hal yang dianggap layak baik itu sesuatu yang baik ataupun sesuatu yang buruk didalam masyarakat.

c. Pengertian PAI

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral

Majid menyatakan "Pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama". Pendidikan agama islam yang berdasarkan kebutuhan merupakan usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaranajaran Islam serta menjadikan sebagai way of life.

Menurut Zuhairini, PAI adalah sebuah usaha yang terstruktur untuk membentuk kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, sesuai syariat Islam dalam kehidupan kesehariannya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴

²⁴ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

Allah juga menjelaskan dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁵

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik agar dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan yang ada di AL-Quran dan Hadis Nabi.

Berbicara mengenai PAI tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum. Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

²⁵ Q.S Ali-Imran: 104 dan Terjemahnya

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶

1. Fungsi dan Tujuan PAI

Dalam proses aktivitas suatu pembelajaran, PAI ini memiliki fungsi dan tujuan, yang secara garis besar adalah menumbuhkan masyarakat madani dengan kualitas insan kamil. Setelah dicermati dengan seksama beberapa definisi PAI, maka fungsi PAI adalah suatu aktifitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian yang baik dan mengembangkan potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi pekerti), dan jasmani (panca indra dan keterampilan). Begitu juga secara umum fungsi pendidikan Islam tersebut dipaparkan dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.²⁷

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 70.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, op.cit, hlm. 76.

Pendidikan sudah pasti memiliki tujuan tersendiri dan itu merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan, sebab tujuan adalah sesuatu yang akan dituju oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan umum PAI adalah membina peserta didik agar menjadi muslim sejati, memiliki beriman kokoh, beramal shaleh, dan berakhlakul mulia serta berperan bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan PAI tersebut merupakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Dalam mendidik agama, yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan.

2. Nilai-Nilai PAI

Di dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Agama Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan Aqidah, nilai pendidikan syariah, nilai pendidikan akhlak.²⁸

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Nilai pendidikan Aqidah ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir yang bertujuan

²⁸Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 1992), hlm. 58

menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman mendasari keIslaman seseorang. Ia menunjuk kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok pokok keimanan dalam Islam yakni Ketauhidan. Kata ketauhidan adalah berasal dari kata dasar tauhid. Tauhid adalah suatu kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Ketauhidan ini merujuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatik.²⁹

Nilai Aqidah pada penelitian ini ialah nilai yang berkaitan dengan ketaatan siswa dalam membiasakan diri membaca doa-doa harian, membaca Asmā'ul-Husna, serta tadarus Al-Qurān. Ini menunjukkan ketaatan untuk percaya dan iman kepada Allah SWT bahwa tidak ada kekuatan yang bisa menandinginya.

²⁹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 80

b. Nilai Pendidikan Syariah

Nilai Pendidikan Syariah merupakan nilai ajaran Islam yang membahas tentang peraturan hukum Islam yang terperinci yaitu mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan mengatur hubungan manusia dengan manusia, hal ini berkaitan dengan ibadah dalam arti khusus yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, muamalah, dan lain sebagainya.³⁰

Nilai-nilai Pendidikan Syariah pada penelitian ini ialah nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia atau kata lainnya adalah nilai ibadah dan muamalah, nilai ibadah seperti melaksanakan sholat berjamaah, sholat sunah, sholat jumat dan membaca Al-Quran dan nilai muamalah seperti melakukan penggalangan dana jika ada salah satu teman yang terkena musibah.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji.³¹ Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena

³⁰ A. R. Idham Khalid, "Akar akar Dakwah Islamiyah Akidah, Ibadah, dan Syari'ah" Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 8, No. 1 Tahun 2017, hlm. 78.

³¹ Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 58.

seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain.

Nilai Khuluqiyah pada penelitian ini adalah nilai yang melekat pada perilaku siswa, seperti siswa dapat bekerjasama dengan temannya maupun guru, mempunyai rasa kasih sayang, berlaku jujur, amanah jika diberikan kepercayaan dan juga memiliki kedisiplinan.

2. Ektrakurikuler Rohis

a. Pengertian Ektrakurikuler Rohis

Ektrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai bersangkutan dengan kurikulum.³²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan arus deras globalisasi bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia.³³

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223.

³³Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ektrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, 2018, h. 196.

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, pelaksanaan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.³⁴ Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah “Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas, dan sifat dari kegiatannya adalah pendidikan non formal yang diwujudkan dengan hal-hal positif yang diharapkan mampu membantu siswa memanfaatkan waktu luang secara terarah sehingga memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat serta bakat yang telah dimilikinya.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai

³⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hlm.287

suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan tambahan yang ada di luar jam sekolah yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang pengetahuan Islam.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang diadakan disekolah memiliki tujuan secara khusus, diantaranya memperluas wawasan intelektual siswa mengenai pengetahuan agama yang telah diperoleh di kelas, dan menambah keyakinan serta kesadaran siswa dalam menjalankan agamanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga menumbuhkan karakter Islami.

Sedangkan, fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis setiap sekolah sangatlah bervariasi, diantaranya adalah untuk memberikan pembelajaran dan pengamalan secara langsung kepada siswa dalam menjalankan agamanya. Dan pada umumnya ekstrakurikuler Rohisitu difungsikan sebagai wadah pengembangan wawasan dan keterampilan siswa dalam bidang agama.

³⁵ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, jenis ekstrakurikuler pendidikan agama Islam disekolah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis al-Qur'an, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Kegiatan Rohani Islam, Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam, Peringatan Hari Besar Islam.⁵³

Adapun beberapa bentuk program Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan diantaranya:

1) Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya asunnah. Kegiatan pelatihan keterampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tilawah dan Tahsin al-Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti membaca dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada

metode baca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan.

3) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra'Mir'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

4) Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjamaah, tadarus-Qur'andan lain-lain.⁵⁴

3. Karakter Islami

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *karakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi

pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.³⁶ Sedangkan di dalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia.

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Keutamaan memiliki akhlak atau karakter mulia dinyatakan oleh Rasulullah SAW didalam hadisnya:³⁷

Daripada Abū Hurairah RA, beliau berkata: Baginda Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sesungguhnya seseorang itu adalah mukmin sekalipun pada akhlaknya ada sesuatu (masalah), maka yang demikian akan mengurangkan imannya.”(Riwayat Ibn Naşr dalam al-Şalāh. Lihat Silsilah al-Đa‘īfah, no. 6767)³⁸

Pembinaan karakter menurut Malik adalah penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Penanaman rasa taqwa kepada merupakan dimensi pertama dalam kehidupan yang dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Pelaksanaan ibadah harus disertai

³⁶ Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2018, hlm. 31-56.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 1, hlm. 44.

³⁸ Muḥammad Nāşir al-Dīn al-Albānī, & Mashhūr bin Ḥasan Āl Salmān. (2010). *Silsilah al-Aḥādīth al-Đa‘īfah wal-Mawdū‘ah Mujarradah ‘An al-Takhrīj*. Maktabah al-Ma‘ārif.

dengan penghayatan yang mendalam terhadap makna ibadah tersebut agar dapat memberi edukasi dan manfaat dari setiap ibadah itu bagi seseorang.³⁹

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.⁴⁰

Dari pengertian Karakter dan Islami diatas dapat ditarik disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Karakter Islami ialah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang bersifat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Adapun contoh seseorang yang memiliki karakter islami ialah jujur, suka menolong, amanah, ramah, dan tawadduk.

Adapun indikator seseorang yang dikatakan memiliki karakter Islami jika pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang sesuai dengan syariat agama (Islam). Dalam Islam sendiri seluruh perilaku

³⁹Abdul Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hlm. 91.

dan kebiasaan seseorang harus berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti antara lain yaitu :

1. Intan Permata Sari S, dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.” Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Implikasi ataupun dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang sudah rutin mengikuti kegiatan Rohis. Adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti siswa menjadi sopan santun, menghormat yang lebih tua terutama guru di sekolah, bergaul baik dengan teman sebaya dan teman yang berlainan agama, menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan segala sesuatu yang dikerjakannya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah penelitian ini hanya terfokus pada implikasi dari internalisasi PAI dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler Rohis, sedangkan penelitian saya terfokus pada bagaimana proses internalisasi dan nilai-nilai PAI apa yang diinternalisasikan melalui Rohis.

⁴¹ Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al Quran dalam Penanaman Karakter Islami”, Quality, Vol. 6, No 1, 2018.

2. Makinun Amin, Dengan judul penelitian “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan”. Penelitian ini menjelaskan bentuk implementasi budaya religius dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya religius sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai PAI pada siswa, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana Rohis dapat menumbuhkan nilai-nilai PAI pada siswa.

3. H. Akhmad Baiquni, Dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smp Negeri 26 Surabaya”. Hasil penemuan penelitian ini ialah tentang penginternalisasian nilai- nilai Islam dalam pembentukan karakter religius, untuk membentuk pribadi insan kamil perlu adanya penanaman nilai- nilai Islam. Selain pembentukan karakter religius, penanaman nilai-nilai ini juga bertujuan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan di akhirat kelak. Proses internalisasi nilai-nilai agama dilakukan dalam program keagamaan meliputi : membaca doa dan surat pendek, tata cara ibadah (sunnah), menyambut hari besar Islam, kegiatan pondok Ramadhan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, penelitian ini melihat proses internalisasi nilai PAI melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah, sedangkan penelitian saya melihat proses internalisasi PAI melalui Kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 3 Padangsidimpuan, alasan saya memilih SMAN 3 Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian saya adalah karena SMAN 3 adalah salah satu SMAN Padangsidimpuan yang memiliki Rohis, dan Rohis menjadi salah satu kegiatan yang berdampak positif dalam membentuk akhlak siswa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Januari 2023 sampai Desember 2023.

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam fenomena kehidupan yang sebenarnya terjadi.⁴² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan objek, dihubungkan dengan pemecahan masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya. Bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah

⁴² Suharismi Arikunto, *Dasar-dasarResearch*, (Bandung:Tarsoto,1995), hlm.58.

memiliki sifat *open minded*.⁴³ Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk sumber data dan melakukan pengumpulan data dari informasi yang sudah diperoleh, menganalisis dan menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.⁴⁴

B. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan yang berjumlah 10 siswa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan utama penelitian ini. Sumber data yang dimaksud disini adalah, Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Rohis dan siswa yang mengikuti Rohis.
2. Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap, berfungsi untuk melengkapi data-data primer. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data penelitian yang berupa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.⁴⁵ Data Sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi,

⁴³ Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasi, 2021), hlm. 33.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.293

⁴⁵ Ibi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kulitatif* (Sukabumi: CV Jejak 2018), hlm. 109.

dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Data primer dan sekunder dalam penelitian ini merupakan data lapangan dan kepustakaan. Dengan adanya data pendukung dan pokok dapat memberikan informasi yang benar dan asli.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan instrumen yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun Instrumen pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dengan gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengamati bagaimana perilaku siswa yang mengikuti kegiatan Rohis dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti Rohis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan tanya jawab secara langsung antara dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang akan diwawancarai

⁴⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

(interviewee) dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.⁴⁷ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti Rohis, kepala sekolah, guru dan juga Pembina Rohis, terkait bagaimana Rohis ini dapat menumbuhkan karakter Islami siswa SMAN 3 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.⁴⁸ Dokumentasi pada penelitian ini ialah dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan siswa yang mengikuti Rohis.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data adalah suatu penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, serta kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.155.

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm.152

dengan tema dan dapat dirumuskan dengan berdasarkan pada hasil pendataan. Selanjutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini sangat penting dalam menentukan makna dan nilai yang terkandung pada data. Pada tahap inilah data kemudian diolah dan analisa dengan sedemikianrupa sampai menemukan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.⁴⁹ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti ini akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan.⁵⁰ Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, menandai, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi penulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

⁴⁹ Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2001), hlm. 103.

⁵⁰ Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 193.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, Penyajian data merupakan rangkaian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Metode Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis, penulis dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat khusus.⁵¹ Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta pengetesan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Dalam model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data

⁵¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi...*, hlm.136.

yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification (verifikasi).⁵²

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini diambil dari teknik triangulasi dimana teknik ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan bahan analisis.⁵³

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Kreadibilitas (*Creadibility*) dan Kepastian (*Confirmability*) Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:⁵⁴

1. Kreadibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak madrasah atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benarbenar telah diperoleh

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333-345.

⁵³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

⁵⁴ Ibid, hlm. 324

dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dengan masyarakat ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, ditempat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, teriangulasi menurut Moelong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check out and recheck temuan-temuannya.

2. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil

penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMAN 3 Padangsidempuan

SMAN 3 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidempuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan.⁵⁵

Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan. Setelah SMAN 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMAN 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMAN 3 Padangsidempuan dan merenovasi bangunan lainnya.

⁵⁵ Tata usaha SMAN 3 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 20 November 2023

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution, Mangsur Nasution dan Drs. Kardan.

2. Letak Geografis SMAN 3 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 2 Ha ini berbatas dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.
- d. Sebelah selatan lapangan sepak bola SMAN 3 Padangsidimpuan.

3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMAN 3 Padangsidimpuan. Struktur organisasi sekolah SMAN 3 Padangsidimpuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS,

Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Siswa) berupa : Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

4. Kondisi Fisik SMAN 3 Padangsidempuan

Secara fisik SMAN 3 Padangsidempuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMAN 3 Padangsidempuan termotivasi untuk lebih giat belajar.

5. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya. Unggul dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain di segala bidang pendampaian hasil
- 2) Kompetitif, berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain
- 3) Beriman, berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan).
- 4) Berbudi luhur, berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela)
- 5) Berbudaya, berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM).
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta karakter berbangsa.
- 3) Meningkatkan kualitas ketenagaan.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana.
- 5) Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan.
- 6) Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah.⁵⁶

6. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMAN 3 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMAN 3 Padangsidempuan sudah baik seperti tabel berikut ini.⁵⁷

Tabel I.1

Data Sarana dan Prasarana Di SMAN 3 Padangsidempuan

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	31	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	2	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik

⁵⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 3 Padangsidempuan, pada tanggal 21 November 2023

⁵⁷ Tata usaha SMAN 3 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 20 November 2023

5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
13	Kursi	1860	Baik
14	Meja	930	Baik
15	Papan Tulis	31	Baik

Sumber: Tata usaha SMAN 3 Padangsidempuan

7. Keadaan Guru Di SMAN 3 Padangsidempuan

Guru Mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru di SMAN 3 Padangsidempuan dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel II.2
Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Kardan NIP. 196807151994121004	Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Dewi Chairianti, S.Pd NIP. 198005222008012003	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Biologi
3	Drs.Roy Rogers Rajagukguk NIP. 196311091986011001	Wakil Kepala Bidang Sarana	PKN
4	Herlinda Lubis, S.Pd NIP. 197301261997022002	Wakil Kepala Bidang Humas	B. Inggris
5	Jamilah Tanjung, S.Pd NIP. 196404271991032005	Wali Kelas	Ekonomi
6	Meilinda Situmorang NIP. 199509041992032004	Wali Kelas	Ekonomi
7	Drs. Mukron HasIbuan NIP. 196804071995121001	Wali Kelas	Matematika
8	Syaripuddin Siregar, S.Pd NIP. 196906021995121002	Guru	B. Inggris
9	Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd NIP. 198109102006042010	Wali Kelas	B. indo
10	Dra. Hj Nurbaisan Siregar NIP. 196512311994032030	Wali Kelas	B. Indo
11	Nurleliani Siregar, S.Pd NIP. 197008021997022002	Guru	B. Indo
12	Juliana HasIbuan, S.Pd NIP. 197207141997022001	Guru	Matematika
13	Fajar Nasution, S.Pd NIP. 196612311995121009	Guru	BK
14	Sri Agustini NIP. 196608201989032007	Guru	Fisika
15	Dermasal Lubis NIP. 196506141989031006	Guru	SB
16	Sabrina PasarIbu, S.Pd NIP. 197304182003122002	Wali Kelas	Biologi
17	Yusnah HasIbuan, S.Pd NIP. 197010252005022001	Guru	Biologi
18	Soritua Siregar, S.Pd NIP. 197605102005021001	Guru	B. inggris

19	Sartikanur Pulungan, S.Pd NIP. 197808212005022002	Guru	Matematika
20	Husnil Khotimah, S.Pd NIP. 197912242005022003	Wali Kelas	Matematika
21	Sri handayani, S.Pd, M.Pd NIP. 198005162005022003	Guru	Kimia
22	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd NIP. 197009072007012007	Guru	B. inggris
23	Susit Rukyati, S.Pd NIP. 197502062006042009	Wali Kelas	Biologi
24	Nuraisyah Harahap, S.Pd NIP. 197311212006042006	Guru	Fisika
25	Fitri Anisyah piliang, S.Pd NIP. 198002272005022001	Wali Kelas	Fisika
26	Maharani Harja, S.Pd NIP. 198301272006042005	Guru	Biologi
27	Susi Damayanti pakpahan, S.Pd NIP. 197901092008012001	Wali Kelas	Kimia
28	Tiaminah Hannum, S.Pd NIP. 197102282006042010	Guru	BK
29	Nismawati Ritonga, S. Ag NIP. 197706062008042001	Guru	Agama Islam
30	Riana Riris, S.Pd NIP. 197607212010012007	Guru	Sosiologi
31	Leli Juita Harahap, S.Pd NIP. 197808262011012004	Wali Kelas	B. Indo
32	Wina sari HasIbuan, S.Pd NIP. 198712092011012010	Guru	Sejarah
33	Robert Simbolon, S. Th NIP. 198107082010011018	Guru	Agama Kristen
34	Efrida Rambe, S.Pd NIP. 197404042014062001	Guru	SB
35	Diana Nisma Sari, S.Pd 198006172014062001	Guru	Ekonomi
36	Nirwana Sari, S.Pd NIP. 198509102011012005	Guru	Fisika
37	Saminam NIP. 196505111986022001	TU	TU

38	Nur Aisyah Siregar, S. H NIP. 198607052006042006	TU	TU
----	---	----	----

Sumber: Tata usaha SMAN 3 Padangsidimpuan

8. Ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan

a. Latar belakang berdirinya Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan berdiri pada bulan Januari tahun 2015. Berdirinya kegiatan Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan diakibatkan karena keterbatasan waktu proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Sehingga masih kurang mampu untuk membentuk karakter siswa.

Sejalan wawancara dengan ibu Indah Tita selaku salah satu pembina Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini dibentuk pada bulan Januari tahun 2015, sedangkan yang melatar belakangi kegiatan ini muncul ialah kenyataan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas, dianggap masih belum mampu untuk membentuk karakter siswa. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, sehingga kurangnya pengamalan ataupun pembiasaan dari pelajaran yang disampaikan, ditambah lagi minimnya pengetahuan siswa tentang keagamaan yang disebabkan karena latar belakang pendidikan mereka dari sekolah umum. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini sudah terlaksana selama kurang lebih tiga tahun. Pada tahun kedua dan ketiga mengalami kemajuan yang pesat, dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang mengikuti Rohis serta adanya peningkatan belajar siswa di kelas. Hal ini terjadi karena tingginya kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis tersebut”.⁵⁸

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan ialah sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa

⁵⁸ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2023.

dan menambah wawasan siswa tentang keilmuan. Pelaksanaan kegiatan Rohis dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla sekolah, dan ruang belajar.

Adapun program-program ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan ialah seperti Pelatihan ibadah perorangan atau jamaah, Tilawah dan Tahsin Al-Quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren kilat, dan Kajian Islam (*Liqo*), Kajian keputrian, Bersih-bersih musholla sekolah dan kegiatan lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan, tidak diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa muslim. Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis kurang lebih sebanyak 20 orang.

b. Visi dan Misi Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan

1. Visi:

Sebagai organisasi dakwah sekolah, pembentuk generasi muda yang, berakhlaqul karimah, bertanggung jawab dan berprestasi.

2. Misi:

1) Menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, dengan dasar agama dalam kehidupan sehari-hari

2) Menumbuhkan semangat keingin tahuan kepada diri siswa

3) Menjadikan Al-Qur'an dan sunnah menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat.⁵⁹

c. Struktur Kepengurusan Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan

Adapun struktur kepengurusan rohis di SMAN 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan Rohis

SMAN 3 Padangsidempuan

Pelindung atau Penasehat : Kepala Sekolah SMAN 3 Padangsidempuan

Kordinator : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Pembina : Guru PAI SMAN 3 Padangsidempuan

Ketua Umum : Wahyudin Saputra

Wakil Ketua Umum : Zakwan Alfazri

Sekretaris Umum : Nursalimah

Wakil Sekretaris Umum : Ratu Pradwi

Bendahara Umum : Dede Pingka

Penanggung Jawab Ikhwan: Diaz Dermawan

Penanggung Jawab Akhwat: Dinda Aulia

Departemen Humas : Tasya, Pratiwi

⁵⁹ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2023

Departemen Kesejahteraan : Seluruh Anggota Rohis

Masjid Takmir

Departemen Infokom : Muhammad Farel

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh temuan data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMAN 3 Padangsidempuan. Adapun metode yang digunakan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan di SMAN 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohis dalam Menumbuhkan Karakter Islami Siswa SMAN 3 Padangsidempuan

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan adanya kesadaran tentang pentingnya agama Islam, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup seluruh aspek baik dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa menyatukan

seluruh nilai- nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada pribadi siswa dan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu memberikan kesiapan dalam menghadapi tantangan zaman.

Wawancara dengan Ibu Indah Tita selaku pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Pendekatan dan cara dalam penyampaian materi di Rohis ini sedikit berbeda dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan inisaya harus dapat menjadi guru sekaligus menjadi orangtua, sahabat dan teman untuk mereka berbagi masalah, baik itu masalah tentang dirinya, keluarga, sekolah. Sehingga dengan begitu mereka merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan Rohis dan juga menjadi lebih mudah untuk memberi pemahaman serta nasehat kepada mereka. Dalam sebulan ada 4 kali pertemuan Rohis baik itu untuk putra dan putri, putra dilaksanakan setelah sholat jum’at dan putri dilaksanakan setelah pulang sekolah, yang dilaksanakan pada setiap hari Jum’at dan setiap pertemuan tema yang disampaikan berbeda-beda. Untuk Proses menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan Rohis ini menggunakan beberapa metode yaitu: Metode ceramah, metode pembiasaan dan metode keteladanan”.⁶⁰

Wawancara dengan Bapak Salman selaku pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

“Salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh pembina Rohis dalam kegiatan ini ialah dengan mengajak siswa lebih dekat dengan Al-Qur’andan memahami isinya, mengajarkan siswa untuk selalu melaksanakan sholat wajib secara berjamaah seperti sholat dzuhur berjamaah disekolah dan juga melaksanakan sholat dhuha baik sendiri maupun berjamaah, hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Disamping itu juga pembina Rohis sendiri mampu memberikan teladan yang baik untuk siswanya, seperti peduli terhadap sosial”.⁶¹

⁶⁰ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2023.

⁶¹ Salman, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 15 November 2023.

Sejalan dengan itu Wahyudin ketua Rohis SMAN 3

Padangsidimpuan, menyatakan bahwa:

“Rohis ini sudah seperti rumah kedua bagi saya, dalam kegiatan ini banyak hal yang saya peroleh. Melalui program-program pelaksanaan kegiatan Rohis, seperti, Pelatihan ibadah perorangan atau jamaah, Tilawah dan tahsin Al-Quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren kilat, dan Kajian Islam (Liqo), kajian keputrian, Bersih-bersih musholla sekolah, galang dana jika ada musibah dan kegiatan lainnya”.⁶²

Wawancara dengan Nur Salimah Anggota Rohis SMAN 3

Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk oleh pihak sekolah. Bimbingan yang diberikan oleh pembina menggunakan pendekatan pembiasaan dan nasihat (ceramah). Diawal saya merasa sedikit bosan untuk mengikuti kegiatan Rohis ini, namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi tertarik untuk lebih sering lagi mengikuti kegiatan tersebut. Karena dalam kegiatan ini saya menemukan banyak hal-hal baru, diantaranya yaitu saya mendapat pengetahuan dan teman-teman baru. Pembina Rohis mampu menciptakan suasana seperti dalam keluarga di kegiatan Rohis ini. Hal inilah yang membuat saya nyaman untuk mengikuti kegiatan Rohis tersebut. Pada kegiatan ini kami dilatih agar membiasakan diri untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, pembina juga selalu mengarahkan kami agar setiap pekerjaan didasari niat karena Allah. Seperti halnya kegiatan rutin dan memang harus dilakukan di setiap pertemuan yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah pertemuan”.⁶³

Wawancara dengan Zakwan anggota Rohis SMAN 3

Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Pembina banyak menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang tidak saya dapatkan saat pembelajaran dikelas. Penyampaian materi oleh Pembina menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga disertai dengan sikap yang ramah, sehingga sosok beliau sudah seperti seorang sahabat. Hal inilah yang membuat saya merasa senang berada dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Selain itu juga, beliau banyak memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam menuntut ilmu dan mencintai ilmu yaitu dengan

⁶² Wahyudin, Ketua Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 16 November 2023.

⁶³ Nursalimah, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 20 November 2023.

selalu mengulang-ulangnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Diaz Dermawan anggota Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan, yang menyatakan bahwa:

“Pada setiap pertemuan, pembina Rohis selalu memberikan nasehat dan motivasi agar menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah Swt, beliau juga mengajarkan kami untuk selalu melaksanakan sholat secara berjamaah dan juga menyuruh kami untuk selalu melaksanakan sholat dhuha. Disertai juga dengan penyampaian materi yang menimbulkan kesadaran untuk mengenal ajaran Islam”.⁶⁵

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dilakukan dengan mengenal karakter peserta didik terlebih dahulu, kemudian dengan pemberian materi-materi tentang keislaman, mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an dan juga dengan mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik seperti membiasakan siswa membaca do'a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan Rohis dan mengajarkan untuk ramah kepada sesama siswa serta mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan, dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada diri anak, pembina mengarahkan para siswa yang mengikuti Rohis untuk terlebih dahulu membaca do'a sebelum memulai kegiatan. Kemudian

⁶⁴ Zakwan, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 17 November 2023.

⁶⁵ Diaz Dermawan, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 20 November 2023.

dilanjut dengan tilawah Al-Qur'an secara bergiliran. Dalam hal ini pembina akan menyimak dan mendengarkan tata cara membaca Al-Qur'an siswa secara bergantian, untuk kemudian dibimbing bacaan Al-Qur'an siswa yang tidak sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Setelah selesai pembacaan Al-Qur'an pembina akan menjelaskan secara ringkas isi kandungan dari ayat yang dibaca secara bergilir oleh para siswa. Setelah itu, pembina akan menyampaikan materi sesuai dengan tema yang telah disepakati. Diakhir kegiatan pembina kembali memberikan penguatan dari materi yang telah disampaikan disertai dengan beberapa nasehat yang berkaitan dengan materi tersebut. Adapun materi-materi yang disampaikan ialah materi tentang keislaman, materi pengetahuan umum seperti mengkaji psikologi Islam, pemberian motivasi agar lebih mencintai ilmu pengetahuan.⁶⁶

Hal tersebut bertujuan agar para siswa terbiasa untuk melibatkan Allah dalam setiap pekerjaan dan juga agar siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu memahami isi Al-Qur'an. Dengan begitu kesadaran timbul pada diri setiap siswa dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Untuk mengembangkan ataupun membentuk karakter dalam diri siswa, memerlukan adanya semangat penghayatan nilai-nilai agama Islam. Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis menggunakan beberapa cara

⁶⁶ Observasi kegiatan Rohis Tahsin Al-Qur'an, di SMAN 3 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 17 November 2023

yaitu dengan memberikan contoh ataupun teladan yang baik dan juga pembiasaan. Selain itu juga dapat dengan menggunakan metode tanya jawab antara siswa dengan guru, serta metode ceramah.

Wawancara dengan Ibu Ramnaega wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 3 Padangsidimpuan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis ini siswa dibimbing agar lebih dekat dan mengenal Al-Qur’an, karena Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Selain itu juga siswa diberi pemahaman tentang isi kandungan dari ayat-ayat Qur’an. Serta memberikan arahan kepada siswa agar selalu bersikap disiplin, sopan santun, ramah kepada sesama dan jujur dalam setiap perbuatan”.⁶⁷

Hal yang serupa diutarakan oleh Dinda Aulia anggota Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan, bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Rohis selalu diawali dengan tilawah Al-Qur’an. Bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur’an, hal ini juga merupakan salah satu pembiasaan yang diterapkan oleh pembina pada setiap pertemuan. Pembina juga selalu mengingatkan siswanya agar mengerjakan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti sholat, puasa dan bersedekah, dan tak lupa juga pembina juga sering mengingatkan kami untuk berperilaku baik, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, seperti menjaga adab, bahasa dan juga tata cara berpakaian terutama untuk siswa putri”.⁶⁸

Wawancara dengan Ratu pradwi anggota Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Kegiatan Rohis dilaksanakan setiap hari Jum’at dan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan tema yang berbeda- beda. Pada minggu Pertama tema tentang keislaman yaitu mengkaji seputar ajaran- ajaran Islam, minggu kedua tentang Al-Qur’an yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan mentadabburi isinya, minggu ketiga tentang ilmu-ilmu umum ataupun yang berkaitan dengan motivasi dan seputar perempuan, dan pada minggu keempat tentang keterampilan. Dengan tema yang berbeda setiap minggunya membuat kegiatan Rohis ini menjadi lebih menyenangkan

⁶⁷ Ramnaega, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 21 November 2023.

⁶⁸ Dinda Aulia, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 20 November 2023.

untuk diikuti, pengetahuan yang didapatkan juga tidak hanya sekedar ilmu agama saja melainkan pengetahuan umum juga”.⁶⁹

Wawancara dengan Dede pingka anggota Rohis SMAN 3

Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

“Beberapa kegiatan yang saya ikuti diekstrakurikuler Rohis ini, memberikan pengalaman yang berharga bagi saya. Salah satunya adalah kegiatan kajian keputriaan. Melalui kegiatan ini jalinan persaudaraan saya menjadi lebih luas, karena pada kegiatan Rohis ini beberapa siswa dari setiap jurusan ikut bergabung. Pembina Rohis sendiri maupun guru-guru lain selalu memberikan arahan agar siswanya aktif dalam mengikuti kegiatan Rohis ini. Dalam memberikan materi pembina selalu menyampaikannya dengan sikap yang ramah dan hangat, sehingga saya merasa nyaman dan senang dalam mengikuti Rohis ini”.⁷⁰

Wawancara dengan Farel anggota Rohis SMAN 3

Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

“Kegiatan Rohis ini sangat baik diadakan, dengan adanya kegiatan ini menambah keilmuan serta pemahaman yang tidak saya dapatkan saat proses pembelajaran. Pembina selalu antusias dalam memberikan motivasi, tentunya dengan menggunakan bahasa yang santun. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan Rohis ini. Pembina Rohis memiliki sikap yang adil kepada semua siswanya, tanpa membedakan suku, ras, dan tingkatan ekonomi para siswa. Dalam setiap pertemuan, biasanya kami diarahkan terlebih dahulu untuk membaca do’a dan tilawah Al-Qur’an secara bergiliran. Hal ini merupakan agenda rutin yang harus dilakukan disetiap kali pertemuan. Selain itu kami juga seringkali diarahkan untuk melaksanakan sholat wajib secara berjamaah”.⁷¹

Dari beberapa wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan pembina dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah dengan mendekatkan siswa

⁶⁹ Ratu Pradwi, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 20 November 2023.

⁷⁰ Dede Pingka, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 20 November 2023.

⁷¹ Farel, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 22 November 2023.

kepada Al-Qur'an. Dengan membimbing siswa dalam memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Al-Qur'an adalah pedoman yang menjadi acuan agar dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu pembina juga memberikann contoh teladan yang baik kepada siswanya sehingga siswa termotivasi dan tidak canggung untuk mengikuti setiap kegiatan Rohis, pembina juga selalu menekankan kepada siswa agar menjadi pribadi yang baik, baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah, seperti menjaga adab, bahasa dan juga tentunya cara berpakaian yang baik terutama untuk siswa putri.

Wawancara dengan Tasya anggota Rohis SMAN 3

Padangsidimpuan yang menyatakan bahwa:

“Pembina Rohis menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disampaikan secara bertahap. Sehingga saya lebih mudah memahaminya. Pembina Rohis juga sosok yang mampu menyesuaikan antara ucapan dengan perbuatannya”.⁷²

Hal yang senada diungkap kan oleh Ibu Indah Tita selaku

Pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : tahap Pertama ialah tahap Transformasi nilai atau tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan. Pada tahap ini siswa akan secara mudah meresapi pengetahuan agama pada dirinya. Tahap kedua ialah Transaksi nilai yaitu pembina memberikan contoh kepada anggota Rohis tentang cara berperilaku yang baik dan cara berpakaian yang baik dan tahap yang ketiga ialah tahap Transinternalisasi nilai atau tahap pembiasaan. Sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima teorisa, melainkan dapat mengaplikasikan ilmu yang

⁷² Tasya, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 23 November 2023.

diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pemahamannya. Dengan begitu ada suatu pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam".⁷³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan, bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:⁷⁴

a. Tahapan Transformasi Nilai atau Pemberian Pengetahuan

Dalam tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman pembina Rohis menyampaikan tausiyah-tausiyah ataupun ceramah tentang keislaman kepada seluruh anggota Rohis. Dalam penyampaian tausiyah, Pembina Rohis mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai contoh agar lebih mudah dipahami. Untuk lebih menguatkan pemahaman pada siswa, pembina Rohis juga menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Seperti pembina selalu bertutur kata sopan santun, menghormati yang lebih tua dan mengayomi yang lebih muda.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahapan ini, diperlukan keterampilan pembina dalam menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswanya. Serta mampu menyesuaikan antara perkataan dengan perbuatan, sehingga dapat menjadi teladan yang baik untuk siswanya.

⁷³ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2023.

⁷⁴ Observasi kegiatan Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 24 November 2023

b. Tahapan Transaksi Nilai atau pemberian pemahaman

Tahapan kedua ini dilaksanakan jika telah tersampaikan materi dan pengamatan nilai-nilai, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa seperti diadakannya diskusi dan tanya jawab. Seperti dalam hal berbusana, berperilaku, menanggapi sesuatu dan lainnya dengan pengalaman secara langsung.

Hal ini terjadi interaksi timbal balik antara yang menyampaikan dengan penerima sehingga akan menimbulkan suatu karakter pada peserta didik. Dan juga pada tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan metode keteladanan memberikan contoh secara langsung, secara otomatis maka siswa akan dapat mencontoh atas apa yang telah dilihatnya.

c. Tahap Transinternalisasi atau Tahap Pembiasaan

Tahapan ini memberikan penghayatan ataupun perenungan yang mendalam pada diri siswa. Pada tahapan ini pembina mengarahkan siswa untuk terbiasa membaca dan memahami isi Al-Qur'an, hal ini diterapkan pembina melalui kegiatan Rohis yaitu tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pertemuan dalam kegiatan Rohis. Pembina juga selalu mengarahkan siswa agar terbiasa untuk berkata sopan santun terhadap teman sebayanya dan menghormati yang lebih tua. Pada tahap inilah perubahan dalam diri siswa terjadi khususnya dalam terbentuknya karakter.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Salman salah satu pembina Rohis SMAN 3 Padangsidempuan yaitu:

“Melalui pembiasaan yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter akan lebih cepat meresap kedalam pola pikir serta dalam mengaplikasikannya. Contoh dari pembiasaan tersebut ialah do’a sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur’an, membiasakan berkata sopan santun”.⁷⁵

Demikian dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap transformasi nilai atau pemberian pengetahuan, tahap transaksi nilai atau tahap pemahaman, dan tahap transinternalisasi nilai atau tahap pembiasaan. Melalui beberapa metode maupun pendekatan yang dilakukan Pembina Rohis telah mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan diterima dengan baik oleh siswa.

Dalam pelaksanaan Rohis ini terdapat beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum’at. Untuk putra dilaksanakan setelah sholat jum’at dan putri dilaksanakan setelah pulang sekolah. Pada setiap pertemuan memiliki tema yang berbeda yaitu pekan pertama tentang keislaman, pekan kedua tahtim Qur’an yaitu khusus belajar seputar Al-Qur’an, pekan ketiga tentang umum yaitu terkait dengan ilmu-ilmu umum dan motivasi serta seputar perempuan bagi siswa putri, pekan keempat temanya tentang keterampilan. Hal ini bertujuan agar para siswa yang mengikuti kegiatan Rohis tidak hanya sekedar mengetahui tentang ilmu keagamaan saja melainkan juga mengetahui tentang ilmu-ilmu umum. Sehingga dalam pengamalannya siswa mampu menyeimbangkan dunia dan akhiratnya, dan

⁷⁵ Salman, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 15 November 2023

juga kegiatan bersih-bersih musholla agar siswa terbiasa untuk hidup bersih dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain kegiatan mingguan terdapat juga kegiatan tahunan, seperti seperti Perayaan Hari-hari Besar umat Islam seperti Israj mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw dan menyambut bulan Ramadhan. Tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut ialah untuk mendalami peristiwa penting agar dapat dijadikan pembelajaran dan juga acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang para pejuang-pejuang Islam terdahulu serta yang paling utama ialah ajaran dan tauladan dari Nabi Muhammad Saw.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas keagamaan dalam rangka pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai akidah, nilai syariaah dan nilai akhlak. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai yang di katakan oleh Ibu Indah Tita Pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“Berangkat dari input yang berbeda, menilai bahwa anak-anak yang masuk di SMAN 3 Padangsidimpuan ini masih perlu adanya penataan dalam karakter maupun perilakunya. Terbukti pada kesehariannya siswa ketika di sekolah seperti kurangnya kedisiplinan atau bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai

pendidikan agama Islam melalui Rohis yang secara garis besarnya berkaitan dengan nilai aqidah, syariah, dan akhlakunya. Tiga nilai inilah perlu diperbaiki agar karakter siswa semakin kuat mengingat perkembangan zaman yang makin keras”.⁷⁶

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam Rohis ini diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah⁷⁷

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 November 2023 dalam proses internalisasi nilai akidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti ketika kegiatan ekstrakurikuler Rohis berlangsung, dengan senantiasa diawali dan di akhiri dengan berdoa dan membaca Al-Quran. Dengan berdoa dan membaca Al-Quran merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di SMAN 3 Padangsidempuan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Salman pembina Rohis SMAN 3 Padangsidempuan ketika diwawancara:

⁷⁶ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2023

⁷⁷ Observasi kegiatan Rohis, di SMAN 3 Padangsidempuan, Pada Tanggal 24 November 2023

“Kebiasaan membaca Al-Quran dan berdoa setiap akan dimulainya kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan Rohis, juga siswa diajarkan untuk membaca lantunan asmaul husna dan beberapa doa belajar lainnya serta mengakhiri dengan membaca hamdallah. Kemudian juga bisa dengan melakukan amalan wajib maupun sunnah seperti melakukan sholat lima waktu, puasa senin dan kamis, bersedakah dan amal lainnya”.⁷⁸

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ramnaega wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 3 Padangsidimpuan, sebagai berikut:

“Disebabkan kebanyakan siswa yang sekolah disini dari sekolah umum dan juga latar belakang keluarga yang kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam maka pihak sekolah mengupayakan dengan kegiatan Rohis ini, agar siswa dapat membekali dirinya dengan ilmu agama dan mampu membentengi dirinya dari pergaulan-pergaulan bebas yang ada diluar, karena didalam Rohis ini siswa sangat di gembleng dengan ilmu agama seperti membaca Al-Quran dan mengerjakan amal-amal lainnya”.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai Aqidah melalui Rohis ini yaitu dengan mendekati siswa pada kitab suci Al-Quran. Sebab Al-Quran merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan sebagai pedoman umat Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih mendekati siswa dengan Al-Quran dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan para siswa dan juga menekankan pada pembinaan membaca Al-Quran agar siswa nantinya mampu membaca dengan baik dan benar.

b. Nilai Syari’ah

⁷⁸ Salman, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 15 November 2023

⁷⁹ Ramnaega, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 21 November 2023.

Pada aspek nilai syariah ini terlihat yang ditekankan pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu pada aspek ibadah yaitu dengan mewajibkan shalat Dzuhur berjamaah bagi siswa disekolah. Sebab shalat fardhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang mukallaf. Tidak hanya shalat fardhu saja melainkan ibadah sunnah lainnya seperti shalat dhuha berjamaah disekolah. Walaupun tidak diwajibkan tapi adanya suatu kesadaran diri dalam meningkatkan iman serta ketaqwaan kepada Allah.

Sebagaimana yang di paparkan oleh Ibu Indah Tita pembina Rohis SMAN 3 Padangsidempuan:

“Saya ingin ketika sudah waktunya shalat dzuhur maka seluruh anak-anak langsung menuju masjid tanpa adanya perintah. Sehingga anak menjadi sudah terbiasa dan timbul sebuah kesadaran, selain itu juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha berjamaah walaupun ini hukumnya sunnah saya berharap para siswa juga bisa melaksanakan setiap hari dan menjadikan kebiasaannya dikehidupannya sehari-hari”.⁸⁰

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selain hal diatas juga dalam menanamkan nilai syariah bisa melalui nilai sosial yang tinggi kepada orang lain, seperti menanamkan nilai kepedulian kepada diri siswa agar membantu orang yang sedang kesusahan ataupun peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Salman pembina Rohis SMAN 3 Padangsidempuan yaitu:

“Ketika ada suatu musibah maka siswa akan berkeliling ke semua kelas

⁸⁰ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2023

dengan membawa kotal amal kemudian sebagian uang saku yang dimiliki siswa untuk dishodaqahkan hal ini dimaksudkan agar melatih anak memiliki rasa sosial yang tinggi dan menjadi kebiasaan ketika sudah terjun ditengah-tengah masyarakat nantinya”.⁸¹

Nilai sosial dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk beramal shadaqah sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Allah dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain. Semua hal ini dilakukan sebagai tanda iman kita akan adanya Allah yang maha pengasih dan penyayang kepada hamba-hamba Nya yang berbuat kebajikan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai syariah yang dilakukan oleh pembina Rohis ialah dengan 2 cara yaitu, menjaga hubungan siswa dengan Allah yaitu dengan melaksanakan perintah Allah dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat, puasa, bersedekah dan ibadah-ibadah lainnya dan menjaga hubungan siswa dengan siswa seperti membantu siswa yang sedang membutuhkan bantuan dengan melakukan aksi galang dana ke kelas-kelas.

c. Nilai Akhlak

Peneliti menemukan bahwa internalisasi nilai akhlak pada Rohis ini melalui penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun yaitu senyum, sapa dan salam yang ditanamkan di sekolah SMAN 3 Padangsidimpuan terutama siswa yang mengikuti Rohis. Terlihat pada

⁸¹ Salman, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 15 November 2023

keseharian siswa di dalam lingkungan sekolah menerapkan sifat santun kepada semua warga sekolah baik itu kepada siswa yang beragama Islam maupun Non Islam, siswa juga diarahkan untuk selalu berkata yang baik dan sopan kepada teman-temannya terutama kepada guru-guru.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Indah Tita pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan sebagai berikut:

“Rasa sopan santun selalu kami tanamkan dan dijadikan suatu kebiasaan, seperti begitu ketemu gurunya langsung salim baik ketika di dalam kelas saat mengajar atau ketika di luar kelas selain itu juga kepada guru lain yang tidak mengajar. Dan juga kami menekankan kepada siswa yang mengikuti Rohis agar menghormati temannya yang bukan beragama Islam”.⁸²

Begitu juga yang dikatakan Bapak Salman pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan:

“Salah satu hasil dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu sebuah perilaku atau karakter siswa. Pasti ada suatu perbedaan antara karakter siswa yang mengikuti Rohis dengan yang tidak sama sekali. Di Rohis siswa akan terus digembleng untuk menjadi pribadi yang baik, dan mempunyai etika baik kepada sesama maupun yang lebih tua. Karena sejatinya seseorang itu akan lebih dihargai jika ia mempunyai adab yang tinggi daripada memiliki ilmu yang tinggi”.⁸³

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ramanaega wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 3 Padangsidimpuan, sebagai berikut:

“Di dalam perilaku anak yang ikut dengan yang tidak. Pasti ada suatu perbedaan. Biasanya anak yang ikut Rohis di dalam dirinya sudah membentuk pola pikir yang baik. selain anak akan mempunyai karakter yang positif, juga pembentukan karakter agamis yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam seperti karakter Islami,

⁸² Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2023

⁸³ Salman, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 15 November 2023

sopan santun, peduli, jujur dan cinta kepada lingkungannya”.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak yang ditanamkan melalui Rohis ini ialah sopan santun kepada sesama siswa dan juga kepada guru, karena pada hakikatnya adab lebih tinggi daripada ilmu, pembina juga mengajarkan kepada siswa agar menghormati siswa yang bukan beragama Islam dan tidak membedakanya dengan siswa yang beragama Islam.

3. Implikasi Dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang terapkan diharapkan dapat memberikan pengaruh pada pembentukan karakter yang ditekankan pada nilai aqidah, syariah dan akhlak.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Ibu Indah selaku Pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan,bahwa:

“Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini secara perlahan dapat membentuk karakter siswa. Penanaman nilai-nilai agama telah tersampaikan dengan baik.Hal ini dapat dilihat dari tata krama siswa saat berhadapan dengan gurunya, mampu bertanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Siswa yang mengikuti kegiatan Rohis terlihat perbedaannya dengan yang tidak mengikuti”.⁸⁵

Wawancara dengan Bapak Salman pembina Rohis SMAN 3 Padangsidimpuan, menjelaskan bahwa:

⁸⁴ Ramnaega, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 21 November 2023.

⁸⁵ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpuan, Tanggal 14 November 2023

“Kegiatan Rohis ini sangat berguna bagi siswa untuk membentuk karakter mereka, dalam kegiatan ini siswa dapat belajar banyak hal, yang tidak didapatkan saat proses pembelajaran di kelas. Terlihat jelas perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti Rohis, seperti sopan santun terhadap yang lebih tua, bertambahnya pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran agama dan ilmu-ilmu lainnya, disiplin, serta semangat belajar yang tinggi”.⁸⁶

Wawancara dengan Aswin anggota Rohis SMAN 3

Padangsidimpun, menyatakan bahwa:

“Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini memberikan banyak pengalaman baru kepada diri saya. Dalam kegiatan ini saya menjadi lebih paham tentang ajaran-ajaran islam, ditambah lagi dengan nasihat-nasihat dan motivasi yang diberikan Pembina memberikan semangat bagi saya agar lebih patuh dan mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga siswa. Pengaruh setelah mengikuti Rohis ini dapat saya rasakan seperti mulai terbiasa untuk sholat wajib secara berjamaah, sholat dhuha, puasa sunnah dan mulai membiasakan diri untuk bersedekah. Dengan pengetahuan yang semakin luas, mendorong saya untuk disiplin dalam menggunakan waktu, dan bertanggung jawab atas apa yang saya perbuat”.⁸⁷

Wawancara dengan Wahyudin ketua Rohis SMAN 3

Padangsidimpun, menyatakan bahwa:

“Semenjak mengikuti kegiatan Rohis ini saya menjadi lebih mengerti bagaimana menghormati guru, menjalankan tanggungjawab, dan bergaul dengan baik kepada teman yang berbeda keyakinan. Selain pemberian pengetahuan, Pembina juga selalu memupuk semangat siswanya agar lebih giat dalam menuntut ilmu”.⁸⁸

Wawancara dengan Nursalimah anggota Rohis SMAN 3

Padangsidimpun menyatakan bahwa:

“Setelah beberapa kali mengikuti kegiatan Rohis ini, pengetahuan saya tentang keislaman semakin bertambah. Dengan ilmu-ilmu dan nasehat

⁸⁶ Salman, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpun, Tanggal 15 November 2023

⁸⁷ Aswin, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpun, Tanggal 21 November 2023.

⁸⁸ Wahyudin, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidimpun, Tanggal 16 November 2023.

yang disampaikan oleh pembina Rohis memberikan kesadaran kepada saya, bahwa sangat penting untuk mengetahui bagaimana seharusnya seorang muslim dalam menjalankan tanggungjawabnya dan menjadi seorang perempuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁸⁹

Hal yang senada diungkapkan Dinda Aulia anggota Rohis SMAN

3 Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

“Semenjak mengikuti kegiatan Rohis ini ilmu pengetahuan saya tentang agama semakin bertambah, begitu juga dengan ilmu-ilmu umum. Karena dalam pelaksanaannya pembina tidak hanya menyampaikan kajian tentang keagamaan saja melainkan ilmu umum juga seperti psikologi Islam. Dengan adanya kegiatan Rohis ini memberikan satu terobosan besar bagi diri saya, karena kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pertemuan yaitu tilawah Qur’an sebelum memulai kegiatan Rohis, dengan kegiatan rutin tersebut menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur’an dan tata cara dalam membaca Al-Qur’an saya pun menjadi lebih baik”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan Rohis memberikan perubahan dan kesadaran pada siswa yang dapat dilihat dari perubahan akhlak dan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut. Melalui nasehat-nasehat agama serta motivasi yang disampaikan oleh pembina Rohis memberikan suatu dorongan kepada siswa agar selalu menjadi pribadi yang baik.

Nilai-nilai agama Islam menekankan keselarasan hidup didunia dan diakhirat untuk menjadikan landasan yang ideal dalam meningkatkan pribadi manusia lewat proses jenjang pendidikan, yang mana ini merupakan alat untuk menjadikan peserta didik memiliki kelakuan yang

⁸⁹ Nursalimah, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 20 November 2023.

⁹⁰ Dinda Aulia, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 20 November 2023.

sesuai menurut ajaran agama. Pengamalan internalisasi nilai-nilai agama dimaksudkan untuk menyempurnakan pribadi untuk memiliki akhlak hasanah, menunjung tinggi ketaqwaan kepada siswa yang beragama muslim serta memiliki sikap perilaku untuk mewujudkan kepribadian yang tenang. Untuk mencapai tingkat ketenangan dalam dirinya, seorang muslim harus mencapai tingkat keimanan yang sempurna kepada Allah yang artinya keimanan disertai tingkat pemahaman, pengetahuan dan penghayatan yang tinggi terhadap ajaran agama Islam.

Sejalan dengan hal itu Ratu pradwi anggota Rohis SMAN 3

Padangsidempuan, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler Rohis banyak memberikan pengaruh dalam perubahan sikap saya. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan satu pengajaran tentang kewajiban sebagai seorang muslim terutama bagi kami yang perempuan agar berpakaian sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam. Selain itu juga kegiatan Rohis ini memberikan sumbangan ilmu, baik berupa ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum seperti psikologi, kesehatan dll. Disamping itu semenjak mengikuti Rohis ini saya menjadi mengerti tentang akhlak yang baik terhadap yang lebih tua, sebaya maupun dengan teman yang beda keyakinan”.⁹¹

Wawancara dengan Bapak Salman pembina Rohis SMAN 3

Padangsidempuan, yang menyatakan bahwa:

“Ketika siswa sudah merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan Rohis, maka secara tidak langsung siswa itu menekan kenakalan dengan dirinya sendiri dan pengaruh-pengaruh buruk dari luar. Adanya proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Rohis sangat berpengaruh khususnya pada karakter siswa, yang lebih terlihat adalah tingkah laku siswa seperti berkomunikasi dengan guru atau dengan teman sebayanya atau perbedaannya dalam penggunaan bahasa yang dipakai dan juga menjadi lebih disiplin dalam pekerjaannya”.⁹²

⁹¹ Ratu Pradwi, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 20 November 2023.

⁹² Salman, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 15 November 2023

Wawancara dengan Ibu Indah Tita pembina Rohis SMAN 3

Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

“Kegiatan Rohis ini sangat membantu dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dari segi sifat, ilmu pengetahuan pun terlihat beberapa perbedaan antara siswa yang mengikuti Rohis dengan yang tidak mengikuti. Hal ini dibuktikan dari cara siswa bersikap di depan guru dan sesama teman sebayanya”.⁹³

Wawancara dengan Dede pingka anggota Rohis SMAN 3

Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan Rohis ini, disamping pembinayang ramah dan mudah tersenyum beliau juga merupakan inspirasi bagi saya. Saya banyak belajar dari beliau khususnya dalam hal akhlak, baik itu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Pembina Rohis juga selalu menanamkan rasa semangat menuntut ilmu dalam diri siswanya. Dalam kegiatan Rohis ini, selain menyampaikan tentang ajaran agama beliau juga menyampaikan tentang pelajaran-pelajaran umum dengan begitu ilmu yang saya dapatkan tidak hanya tentang agama saja melainkan tentang umum juga”.⁹⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Tasya anggota Rohis

SMAN 3 Padangsidempuan, bahwa:

“Setelah rutin mengikuti kegiatan Rohis ini, bacaan Al-Qur’an saya menjadi lebih baik. Serta secara perlahan saya menyadari betapa pentingnya dalam memahami isi Al-Qur’an, agar hidup memiliki tujuan dan arah. Dalam hal beribadah saya juga menjadi lebih baik, khususnya sholat wajib. Meski belum seluruhnya terpenuhi dalam hal ibadah, tapi setelah mengikuti kegiatan Rohis ini menjadi lebih baik dari sebelumnya”.⁹⁵

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan,

bahwa adanya dampak ataupun perubahan yang terjadi pada sikap siswa.

⁹³ Indah Tita, Pembina Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2023

⁹⁴ Dede Pingka, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 20 November 2023.

⁹⁵ Tasya, Anggota Rohis, Wawancara di SMAN 3 Padangsidempuan, Tanggal 23 November 2023.

Siswa menjadi lebih hormat kepada guru, tidak berkata-kata kotor maupun kasar terhadap teman sebayanya.⁹⁶ Siswa menjadi lebih disiplin, siswa yang mengikuti Rohis menjadi lebih tepat waktu saat masuk kedalam kelas dan saat pengumpulan tugas rumah.⁹⁷ Siswa yang sudah rutin mengikuti Rohis juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Seperti saat sedang diberikan tugas oleh guru, siswa tersebut mampu menyelesaikannya dengan baik.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan kontribusi terhadap diri siswa yang mengikuti kegiatan tersebut seperti

1. Rasa hormat yang tinggi terhadap yang lebih tua
2. Pergaulan yang baik dengan teman sebaya
3. Wawasan keilmuan islam yang luas
4. Rasa tanggungjawab yang tinggi
5. Siswa menjadi lebih disiplin
6. Siswa menjadi lebih memahami antara yang benar dan yang salah.
7. Melaksanakan tugasnya sebagai seorang muslim

⁹⁶ Observasi kegiatan siswa yang mengikuti Rohis ketika di lingkungan sekolah, di SMAN 3 Padangsidimpuan pada tanggal 20 November 2023

⁹⁷ Observasi kegiatan siswa yang mengikuti Rohis ketika jam pelajaran, di SMAN 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 22 November 2023

⁹⁸ Observasi kegiatan siswa yang mengikuti Rohis ketika melakukan kegiatan galang dana, di SMAN 3 Padangsidimpuan, Pada Tanggal 22 November 2023

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 3 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Rohis di SMAN 3 Padangsidimpuan ialah untuk membentuk karakter pada diri siswa dan membantu siswa agar memiliki semangat dalam mencari ilmu pengetahuan, sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis pembina mampu mengelola suasana kegiatan tersebut menjadi nyaman dan menyenangkan. Selain itu juga pembina Rohis sendiri dapat dengan baik memahami karakter para siswa, sehingga siswa menjadi lebih terbuka untuk menceritakan berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Melalui pendekatan tersebut hubungan antara pembina dan siswa menjadi lebih akrab, dengan begitu pembina menjadi lebih mudah dalam memberikan nasehat-nasehat maupun pemahaman tentang pentingnya mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Demikian siswa pun merasa lebih nyaman dan mudah untuk menerima apa yang disampaikan oleh Pembina Rohis tersebut.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap transformasi nilai atau pemberian pengetahuan, tahap transaksi nilai atau tahap pemahaman, serta tahap transinternalisasi nilai atau tahap pembiasaan. Melalui beberapa metode ataupun pendekatan yang digunakan pembina Rohis

dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa menjadi lebih mudah tersampaikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler Rohis terdapat 3 nilai. Nilai aqidah ialah nilai yang menekankan siswa untuk mendekati diri pada kitab suci Al-Quran, dan berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Nilai syariah ialah nilai yang menekan siswa untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha disekolah dan juga menekankan siswa untuk peduli terhadap sesamanya dan nilai akhlak ialah nilai yang menekankan siswa untuk bersifat sopan santun baik kepada guru maupun kepada teman sebaya dan juga tidak membedakan teman yang beragama islam dan yang tidak beragama islam.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh pada pembentukan karakter siswa. Dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini, terlihat dari sikap siswa dalam menghormati yang lebih tua, cara bergaul dengan teman sebaya dan toleransi yang tinggi terhadap teman yang berbeda keyakinan, serta bertambahnya pengetahuan dan juga pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Islam. Siswa juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan ataupun yang dibebankan kepada dirinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.
2. Masalah dalam hal Observasi, penulis tidak bias mengikuti sepenuhnya proses kegiatan karena bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan Rohis.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian yang penulis laksanakan di SMAN 3 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, serta tahap pembiasaan. Pada tahap pemberian pengetahuan, pembina menyampaikan materi berupa tausyiah-tausyiah yang dapat mendukung dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis tersebut seperti pesantren kilat, perayaan hari-hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan rutin setiap minggunya kajian islam (*Liqo*). Kemudian, pada tahap pembiasaan dapat diterapkan melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap pertemuan seperti berdoa sebelum dan sesudah berjalannya kegiatan Rohis, serta tilawah Al-Qur'an secara bergantian dengan bimbingan Pembina Rohis tersebut.
2. Nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis untuk menumbuhkan karakter Islami Siswa di SMAN 3

Padangsidimpun adalah nilai aqidah, syariah dan akhlak. Bentuk kegiatan yang dilakukannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni tadarus Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, kultum dan tahsin qur'an, kajian Islam (*Liqo*) peringatan haribesar Islam, pesantren kilat. Dan salah satu hasil dari penghayatan nilai-nilai tersebut, diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

3. Implikasi ataupun dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat terlihat dari perilaku siswa yang sudah rutin mengikuti kegiatan Rohis. Adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti siswa menjadi sopan santun, menghormati yang lebih tua terutama guru di sekolah, bergaul baik dengan teman sebaya dan teman yang berlainan agama, menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan segala sesuatu yang dikerjakannya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya mewajibkan seluruh siswa muslim agar ikut aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidimpun. Agar kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus berjalan dan berkembang dengan pesat, serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.
2. Kepada pembina dan pengurus Rohis dalam menarik minat siswa untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis perlu adanya kerjasama antara pengurus, pembina, kepala sekolah serta dewan guru dengan wali atau orangtua murid agar selalu mendukung apa yang sudah menjadi program sekolah. Disamping itu pentingnya program-program yang telah dibentuk agar diperbaharui kembali ataupun disesuaikan dengan minat para siswa yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam dalam melakukan penelitian mengenai Rohis, terutama tentang bagaimana cara pihak sekolah, pembina dan pengurus Rohis dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis ini.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis tuangkan dalam skripsi ini, semoga dapat mengugah hati semua pihak serta bermanfaat dan dapat menjadi sebagai pertimbangan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Quran, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan islam*, Malang: UIN Malang Pres, 2008.
- AhmadNizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Cholid Narbuko dan abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Darma kesuma dkk. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:PN Balai Pustaka, 2002.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode nternalisasi nilai-nilai*, Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016.
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jawa Timur : Duta Creative, 2019.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Moh Raqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Ykis, 2009.
- Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2009.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet. I, Semarang: Gunung jati dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Nina Aminah, *Studi Agama Islam untuk perguruan tinggi kedokteran dan kesehatan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan; sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter :Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rusya Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sukiman, *Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*, Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2011.
- Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.

B. Jurnal

- A. R. Idham Khalid, "Akar akar Dakwah Islamiyah Akidah, Ibadah, dan Syari'ah" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 8, No. 1 Tahun 2017.
- Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, 2018.
- Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2018
- Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Quran dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ahmad Roy Suli
2. NIM : 19 201 00181
3. Tempat Tanggal Lahir : Sei Berombang, 19 Agustus 2001
4. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
5. Alamat : Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir,
Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara

B. PENDIDIKAN

1. SDN No. 112221 Panai Hilir, Tamat Tahun 2012
2. MTS Al-Anshor Panai Hilir, Tamat Tahun 2015
3. SMK Raudhatul Uluum, Aek Nabara, Tamat Tahun 2019
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan, Tamat Tahun 2024

C. ORANG TUA

1. Nama Ayah : Syarifuddin
2. Pekerjaan : Buruh
3. Nama Ibu : Zunaidah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : JL. Makwanah Sei Berombang, Labuhan Batu.

Lampiran 1

Nama-nama yang Mengikuti Rohis

SMAN 3 Padangsidempuan

- 1. Wahyudin Sahputra**
- 2. Zakwan Alfajri**
- 3. Diaz Dermawan**
- 4. Dinda Aulia**
- 5. Nursalimah**
- 6. Ratu Pradwi**
- 7. Dede Pingka**
- 8. Muhammad Farel**
- 9. Tasya**
- 10. Aska**
- 11. Ahmad Rizki**
- 12. Arif Rahman**
- 13. David Alwi**
- 14. Marsyah Fadila**
- 15. Rizki Munawaroh**
- 16. Rahmida**
- 17. Lutfiyah**
- 18. Sifa Amanda**
- 19. Salsa Agustina**
- 20. Annisa Khoroni**

Lampiran 2

Struktur Kepengurusan Rohis

SMAN 3 Padangsidempuan

Pelindung atau Penasehat : Kepala Sekolah SMAN 3 Padangsidempuan

Kordinator : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Pembina : Guru PAI SMAN 3 Padangsidempuan

Ketua Umum : Wahyudin Saputra

Wakil Ketua Umum : Zakwan Alfazri

Sekretaris Umum : Nursalimah

Wakil Sekretaris Umum : Ratu Pradwi

Bendahara Umum : Dede Pingka

Penanggung Jawab Ikhwan: Diaz Dermawan

Penanggung Jawab Akhwat: Dinda Aulia

Departemen Humas : Tasya, Pratiwi

Departemen Kesejahteraan : Seluruh Anggota Rohis

Masjid Takmir

Departemen Infokom : Muhammad Farel

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana menurut ibu tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama pendidikan Islam dalam pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan?
2. Apa saja program kegiatan yang sudah terlaksana terkait dengan ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidempuan?
3. Apa saja usaha yang telah dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMAN 3 Padangsidempuan?
4. Bagaimana dampak yang Ibu lihat dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan?
5. Menurut Ibu apakah ada perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti Rohis dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

2. Wawancara dengan Pembina Rohis

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan?
2. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar ikut serta

dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis?

4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis?
5. Bagaimanakah proses internalisasi nilai- nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Padangsidempuan?
6. Apakah strategi yang bapak/ibu gunakan dalam menginternalisasikan nilai- nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis?
7. Apa sajakah nilai- nilai yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter?
8. Bagaimanakah kondisi karakter siswa sebelum dan sesudah mengikuti diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis?

3. Wawancara dengan Anggota Rohis

1. Bagaimana tanggapan saudara/ saudari terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis?
2. Apakah guru memberikan motivasi kepada saudara/ saudari agar giat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler rohis?
3. Bagaimana Pendekatan ataupun cara yang dilakukan pembina dalam menyampaikan materi?
4. Apa-apa saja program yang dilaksanakan kegiatan Rohis?
5. Bagaimana prestasi belajar saudara/ saudari dalam bidang studi

pendidikan agama Islam setelah ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler Rohis?

6. Bagaimanakah dampak yang saudara/ saudari rasakan setelah mengikuti kegiatan Rohis ini?

Lampiran 4

Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Ramnaega
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
SMAN 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Bapak Salman
Pembina Rohis
SMAN 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Indah Tita
Pembina Rohis
SMAN 3 Padangsidempuan



Wawancara dengan Wahyudin
Ketua Rohis
SMAN 3 Padangsidempuan



Kegiatan Kajian Putra (*Liqo*) dan Tahsin Al-Quran bersama Pembina Rohis



Kegiatan Pesantren Kilat dan Peringatan Hari Besar Islam



Kegiatan Bersih-bersih dan Galang Dana



Kegiatan Kajian Keputrian



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

